

**MANAJEMEN SANTRI PONDOK PESANTREN NURUL UMMAH
PUTRI KOTAGEDE**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Disusun Oleh:

ISTI FATONAH

NIM 14490068

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2021

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Isti Fatonah

NIM : 14490068

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul “**Manajemen Santri di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede**” adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusunan ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan sesuai ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun bersedia bertanggung jawab sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 15 Januari 2022

Yang Menyatakan,



Isti Fatonah

NIM.14490068

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Adisucipto Telp. (0274) 515856
Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Saudara:

Nama : Isti Fatonah

NIM : 14490068

Judul Skripsi : Manajemen Santri Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 15 Januari 2022

Ketua Program Studi

Dr. Zainal Arifin, M.S.I
NIP. 19800724 200912 1 002

Pembimbing

Dr. Zainal Arifin, M.S.I
NIP. 19800724 200912 1 002

SURAT PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
D.I Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah dilaksanakan ujian munaqosyah pada hari Kamis, 23 Desember 2021 dan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini dinyatakan lulus dengan perbaikan, maka setelah membaca, meneliti dan mengoreksi perbaikan seperlunya, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Isti Fatonah
NIM : 14490068
Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : MANAJEMEN SANTRI PONDOK PESANTREN NURUL
UMMAH PUTRI KOTAGEDE

Sudah dapat diajukan kembali kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Atas perhatiannya kami ucapka terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 15 Januari 2022
Pembimbing Skripsi


Dr. Zainal Arifin, S. Pd. I, M.S.I
NIP. 19800324 200912 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-49/Un.02/DT/PP.00.9/01/2022

Tugas Akhir dengan judul : MANAJEMEN SANTRI PONDOK PESANTREN NURUL UMMAH PUTRI
KOTAGEDE

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ISTI FATONAH
Nomor Induk Mahasiswa : 14490068
Telah diujikan pada : Kamis, 23 Desember 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Zainal Arifin, S.Pd.I, M.S.I
SIGNED

Valid ID: 61de774bc068e



Penguji I

Dra. Wiji Hidayati, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 61de78f5a5d49



Penguji II

Muhamad Iskhak, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 61de9cf5e3f6b



Yogyakarta, 23 Desember 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 61dea149319d4

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَهُمْ بُنْيَانٌ مَرْصُورٌ

“sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang di jalan-Nya
dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu
bangunan yang tersusun kokoh”

(Q.S As-Shaff : 4)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Almamater tercinta Prodi Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ اشهد ان لا اله الا الله واشهد ان محمدا رسول الله والصلاة والسلام

على اشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى اله واصحابه اجمعين

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya kepada setiap makhluk, Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang merupakan Nabi akhir zaman yang akan menjadi penolong kelak *diyaumul qiyamah*, semoga kita golongan ummat yang mendapatkan syafa'atnya.

Aaamiiin

Penyusun skripsi ini merupakan analisis singkat tentang “*manajemen peserta didik (santri) di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta*”. Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya bantuan, bimbingan, dorongan dan do’a dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis menyampaikan beribu terimakasih kepada:

1. Dr. Hj. Sri Suwarni, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberi pengarahan yang sangat bermanfa’at selama saya menjadi mahasiswi.
2. Dr. Zainal Arifin, M.S.I selaku ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang selama ini memberikan motivasi selama masa studi.

3. Naura Saifa Janana, M.Pd selaku sekretaris Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberi motivasi dan bimbingan selama masa studi diprodi MPI.
4. Rinduan Zain, MA. MA selaku penasehat Akademik, yang telah memberi bimbingan serta dorongan yang sangat berguna dalam keberhasilan selama masa studi saya.
5. Dr. Zainal Arifin, M.S.I selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan sabarnya memberi arahan, nasehat, saran, motivasi, serta do'a untuk penyusunan skripsi ini.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan penuh kesabaran memberikan pelayanan yang terbaik pada tiap mahasiswa.
7. Segenap pengurus dan Ustadzah Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede yang telah memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dan kepada segenap pengurus dan santri Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede yang ikut andil dalam terhadap penulis dalam mengumpulkan data, sehingga penulis selesai dalam Menyusun skripsi.
8. Keluarga penulis, Ayahanda Zukriyanto dan Umi Ginem yang selalu mencurahkan kasih sayangnya tanpa batas, selalu memberi dorongan dan do'a agar kelak menjadi insan yang bermanfa'at dan sebagai jariyah kelak diakhirat. Saudara penulis Umayah, Saebani dan Ismiatun yang selalu memberi motivasi dan do'a dalam setiap waktu.

9. Keluarga besar Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri, terutama kepada pengasuh yaitu Ibu Ny Barokah Nawawi dan KH. Munir Syafa'at. Penulis menyampaikan beribu terimakasih atas do'a, nasehat serta teladan yang diberikan.
10. Para guru yang selalu mendo'akan, membimbing dan memberikan motivasi terhadap pentingnya belajar, penulis menyampaikan beribu terimakasih semoga menjadi ladang pahala untuk semua.
11. Teman-teman semua dan seseorang yang selalu memberi penyemangat serta dukungan dan motivasi sehingga penulis dapat merampungkan penulisan tugas akhir.

Penulis tak mampu membalas kebaikan satu persatu hanya iringan do'a yang bisa penulis lakukan semoga amal baik yang diberikan diterima Allah SWT dan selalu memperoleh rahmat-Nya. Penulis menyadari kemungkinan banyak kekeliruan yang terjadi dalam penulisan karya ilmiah ini, karena itu kritik dan saran yang baik sangat dianjurkan demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfa'at bagi penulis dan orang lain yang membacanya.

Yogyakarta, 23 Desember 2021


Isti Fatonah
14490068

ABSTRAK
MANAJEMEN SANTRI PONDOK PESANTREN NURUL UMMAH
PUTRI KOTAGEDE

Isti Fatonah

Penelitian ini di dasari terhadap pentingnya Manajemen Santri dalam pengaturan kegiatan santri di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri. Istilah Manajemen Santri dalam dunia pendidikan termasuk dalam Manajemen Peserta Didik yang diartikan sebagai usaha pengaturan santri mulai dari masuk sampai lulus dari Pondok Pesantren. Masa depan Pondok Pesantren sangat ditentukan oleh manajerial yang mumpuni. Pondok Pesantren kecil yang kurang diminati masyarakat dapat berkembang secara signifikan manakala dikelola oleh manajerial yang profesional begitupun sebaliknya, Pesantren yang dulunya lebih unggul akan mengalami kemunduran jika tidak dikeola dengan baik. Pondok Pesantren Nurul Ummah merupakan salah satu Pesantren semi modern yang mengadopsi pembelajaran kitab kuning dan menyediakan sekolah formal untuk santri, sehingga mampu menjadikan Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri tetap eksis dan banyak peminatnya ditengah masyarakat modern saat ini, bahkan banyak yang melakukan penelitian disana. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian untuk mengetahui dan menjawab “bagaimana manajemen santri di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri”. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif dan bersifat studi lapangan. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode *interview* dan dokumentasi. Untuk penguji keabsahan data peneliti menggunakan tehnik triangulasi. Adapun penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana manajemen santri di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede. Pada kesempatan ini penulis melakukan penelitian pada perencanaan santri, penerimaan santri, seleksi santri, orientasi santri, pembagian kelas, pembinaan dan pengembangan santri, pencatatan dan pelaporan, kelulusan dan alumni, dan layanan khusus santri. Kesimpulan yang penulis dapatkan dari penelitian bahwa Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede telah menerapkan manajemen santri dalam pengelolaan Pondok Pesantren, akan tetapi tidak ada panitia khusus dan seleksi untuk santri baru yang akan belajar di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede sebagaimana sekolah pada umumnya. Seleksi santri baru diterapkan untuk penempatan tingkatan kelas yang sudah diterapkan sejak lama. Harapan penulis terhadap Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri untuk lebih mengoptimalkan Manajemen Santri pada proses penerimaan dan seleksi santri baru, agar dalam proses pembelajaran dapat berjalan dengan optimal dan menghasilkan lulusan yang berkualitas sebagaimana yang diharapkan oleh Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede.

Kata kunci: Manajemen Santri, Pondok Pesantren

DAFTAR ISI

Contents

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI DARI PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERBAIKAN SKRIPSI.....	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
TRANSLITERASI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
D. Kajian Penelitian Terdahulu.....	12
E. Kerangka Teori.....	15
F. Metodologi Penelitian	46
G. Sistematika Pembahasan	54
BAB II GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN.....	56
NURUL UMMAH PUTRI KOTAGEDE.....	56
A. Profil Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede.....	56
B. Lokasi Geografis	59
C. Visi dan Misi.....	60

D. Fasilitas Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri.....	61
E. Data Kepengurusan dan Tenaga Pengajar Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri	62
F. Program Pengembangan Santri Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri ...	64
G. Program Pendidikan Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri	64
H. Kitab Kajian dan Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri	65
I. Kegiatan Santri Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri	69
BAB III MANAJEMEN SANTRI PONDOK PESANTREN NURUL UMMAH PUTRI KOTAGEDE	72
A. Manajemen Santri pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede	72
B. Pelaksanaan Manajemen Santri pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede.....	87
C. Faktor pendukung dan penghambat ekstrakurikuler dalam pengembangan santri di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede	88
BAB IV PENUTUP	91
A. Kesimpulan	91
B. Saran.....	92
C. Penutup.....	93
DAFTAR PUSTAKA	95

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

TRANSLITERASI

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Śā'	Ś	es titik atas
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	H	ha titik di bawah
خ	Khā'	Kh	ka dan ha
د	D āl	D	De
ذ	Ż āl	Ż	zet titik di atas
ر	Rā'	R	Er

ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Ṣād	Ṣ	es titik di bawah
ض	Ḍād	Ḍ	de titik di bawah
ط	Ṭā'	Ṭ	te titik di bawah
ظ	Zā'	Z	zet titik di bawah
ع	'Ain	... ' ...	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
ه	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	... ' ...	Apostrof
ي	Yā	Y	Ye

B. Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap:

متَعَقِّدِينَ عِدَّة	Ditulis ditulis	muta‘aqqidīn ‘iddah
-------------------------	--------------------	------------------------

C. *Tā' marbutah* di akhir kata.

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة جزية	Ditulis ditulis	hibah jizyah
-------------	--------------------	-----------------

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله زكاة الفطر	Ditulis ditulis	ni'matullāh zakātul-fitri
-------------------------	--------------------	------------------------------

D. Vokal Pendek

ضَرَبَ	Fathah	ditulis ditulis	a daraba
فَهِمَ	Kasrah	ditulis ditulis	i fahima
كُتِبَ	Dammah	ditulis ditulis	u kutiba

E. Vokal Panjang:

1	fathah + alif جاهلية	Ditulis	â
		Ditulis	jāhiliyyah
2	fathah + alif maqṣūr يسعي	Ditulis	ā
		Ditulis	yas'ā
3	kasrah + ya mati مجيد	Ditulis	ī
		Ditulis	majīd
4	dammah + wau mati فروض	Ditulis	ū
		Ditulis	furūd

F. Vokal Rangkap:

1	fathah + yā mati بينكم	Ditulis	ai
		Ditulis	bainakum
2	fathah + wau mati قول	Ditulis	au
		Ditulis	qaul

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

انتم	Ditulis	a'antum
اعدت	Ditulis	u'iddat
لئن شكرتم	Ditulis	la'insyakartum

H. Kata Sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القرآن	Ditulis	Al-Qur'ān
القياس	Ditulis	Al-Qiyās

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, ditulis dengan menggandengkan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf l-nya

الشمس	Ditulis	Asy-Syams
السماء	Ditulis	As-Samā'

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذوي الفروض	ditulis	Ẓawī al-Furūd
اهل السنة	ditulis	Ahl as-Sunnah

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data nama-nama pengurus Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri	62
Tabel 2 Data Pengurus dan Pengajar Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri.....	63
Tabel 3 Kitab-kitab kajian di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri.....	65
Tabel 4 Mata pelajaran Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri	66
Tabel 5 Kegiatan harian santri Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri	69
Tabel 6 Kegiatan Mingguan Santri Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri	70



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Masjid Al-Faruq Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri
- Gambar 2 Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri
- Gambar 3 Tampak Depan Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri
- Gambar 4 Gedung Asrama Putri Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri
- Gambar 5 Kegiatan Sholat Jama'ah Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri
- Gambar 6 Pembacaan Sholawat Dalailul Khoirot
- Gambar 7 Mujahadah/Muqoddaman Santri Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri
- Gambar 8 Pembacaan Sholawat Al Barzanji Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri
- Gambar 9 Ziarah Maqbarah KH. Asyhari Marzuqi (Muasis Pon-Pes Nurul Ummah Putri)
- Gambar 10 Kegiatan Belajar Mengajar Madrasah Diniah Nurul Ummah Putri
- Gambar 11 Ujian Semester Madrasah Diniah Nuurul Ummah Putri
- Gambar 12 Pembagian Raport dan Pembagian Hadiah Juara Kelas
- Gambar 13 Kegiatan OP3NU Pi (Orientasi Pengenalan Pon-Pes Nurul Ummah Putri)
- Gambar 14. Wisuda Kelas 3 M 3 dan 3 M 2
- Gambar 15. Segenap Ustadzah Madrasah Diniah Nurul Ummah Putri
- Gambar 16. Kunjungan Santri (Silaturahmi) ke rumah Ustadzah alumni

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Surat Penunjukkan Pembimbing
- Lampiran II : Kartu Bimbingan
- Lampiran III : Pedoman Wawancara
- Lampiran IV : Ijazah MA Nurul Ummah
- Lampiran V : Sertifikat PLP II
- Lampiran VI : Sertifikat Ikla'
- Lampiran VII : Sertifikat TOAFL
- Lampiran VIII: Sertifikat PKTQ
- Lampiran IX : Sertifikat SOSPEM
- Lampiran X : *Curriculum Vitae*



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era Kapital sekarang ini, dunia pendidikan dihadapkan pada suatu permasalahan yang serba praktis. Arus komunikasi dan informasi yang terus mengalami kemajuan menuntut dunia Pendidikan untuk berupaya meningkatkan perannya dalam menumbuhkan jiwa kreatifitas Peserta Didik¹. Pondok pesantren merupakan salah satu wadah dalam meningkatkan ketrampilan dan membentuk kepribadian bagi santri yang lebih baik, karena di Pondok Pesantren sekarang ini tidak hanya mempelajari ilmu agama namun juga diajari untuk hidup mandiri dan mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki serta dalam pengelolaan segala peraturan selalu dalam bingkai kepesantrenan.

Manajemen dalam dunia pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting, karena sistem pendidikan tidak mampu berjalan sesuai dengan yang diharapkan, kecuali manajemen Pendidikan dikelola oleh seorang manajerial, terutama dalam bidang Pendidikan Islam.² Manajerial yang berjiwa intelektual dan inovatif mampu meningkatkan kualitas Pendidikan dan daya saing dengan lembaga pendidikan lain yang dalam pengelolaan data sudah berbasis teknologi.

¹ Arif Shaifuddin, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Pesantren Dalam Pembentukan Karakter (Studi atas MA Salafiyah Mu'adalah Pondok Tremas Pacitan)*, (Skripsi, UIN Sunan Kalijagan Yogyakarta 2015), hal 1

² Salamat, *Manajemen Santri Pondok Pesantren al-Mursyid Amin Gambut Kabupaten Banjar* : UIN Antasari Banjarmasin 2017.

Istilah manajemen dalam Al-Qur'an disebut dengan “*idarah*”. Dalam hal ini sesuai dengan firman Allah SWT surat Al-Baqarah ayat 18 berikut:

ولا تسئموا ان تكتبوه صغيرا أو كبيرا إلى أجله ذا لكم أقسط عند الله وأقوم للشهادة وأدنى

ألا تترتا بوا إلا أن تكون تجرة حاضرة تديرونها بينك

“... Dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil disisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalah), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan diantara kamu...”

Di dalam ayat diatas terdapat kata تديرونها بينكم (*tudiiruu nahaa bainakum*) ma'nanya yaitu yang kamu jalankan diantara kamu. Asal kata dari ادار (*idaara*) yang berarti menjalankan, mengelola atau mengatur. Manajer dalam bahasa arab disebut dengan مدير.³

Pesantren sebagai cikal bakal sistem pendidikan di Indonesia dengan corak dan karakter yang khas dianggap telah menjadi ikon masyarakat pribumi dalam memancarkan ideologi pendidikan di Indonesia. Nuansa kekhasan (*indegeonus*)tersebut selalu melekat dan semakin mengukuhkan tradisi pendidikan pribumi mempunyai tingkat otensitas

³ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Prograssif, 1997) hal 432.

yang tidak diragukan lagi.⁴ Dengan ciri khas tersebut, Pondok Pesantren sampai saat ini masih tetap eksis ditengah-tengah masyarakat modern, bahkan menjadi pusat perhatian bagi para peneliti dalam negeri dan luar negeri untuk dijadikan objek pembelajaran dan untuk mengungkap kesederhanaan Pondok Pesantren yang mampu bersaing dengan lembaga modern yang sudah berbasis teknologi.

Zaman yang serba pragmatis Pondok Pesantren telah mendapatkan perhatian dari pemerintah yang termaktub dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 55 Tahun 1007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan pasal 1, yang berbunyi sebagai berikut.

Bahwa Pesantren atau Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan Keagamaan Islam berbasis masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan diniyah atau secara terpadu dengan jenis pendidikan lainnya.⁵

Tidak sedikit dari masyarakat yang mengenal Pondok Pesantren hanya dari sisi luarnya saja seperti kesederhanaan, belajar kitab kuning, dan kepatuhan mutlak seorang Santri kepada pengasuhnya.⁶ Secara logika Pondok Pesantren tertinggal sangat jauh dibandingkan dengan Lembaga yang berbasis teknologi, akan tetapi di era modern Pondok Pesantren masih tetap eksis dan tidak hanya mengkaji ilmu agama saja namun para Santri juga dilatih untuk hidup mandiri dengan cara berwirausaha.

⁴ Ainurrafiq Dawam dan Ahmad Ta'arifin, Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren, (Jakarta: Listafariska Putra 2004), hal 1.

⁵ PPRI No 57 2007, Pendidikan Agama dan Keagamaan pasal 1, hal 1.

⁶ Ahmad Khoiri, Manajemen Pesantren sebagai khazanah tonggak keberhasilan pendidikan Islam, fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Islam Nusantara Bandung vol 1 hal 118.

Lembaga Pondok Pesantren di Indonesia saat ini telah mendapat perhatian besar dari pemerintah dan masyarakat, Pesantren dicantumkan dalam GBHN dan UU Sisdiknas untuk ditangani secara khusus.⁷ Agar masyarakat tidak beranggapan bahwa Pondok Pesantren merupakan Lembaga Pendidikan tradisional yang penuh kesederhanaan, namun memiliki kesetaraan dengan Lembaga Pendidikan formal lainnya dan ijazahnya dapat digunakan untuk mendaftarkan diri sebagai pegawai.

Pondok Pesantren merupakan salah satu Lembaga yang menyelenggarakan pendidikan keagamaan dan menyediakan wadah sebagai tempat mengembangkan keterampilan bagi para Santri, sebagaimana yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah RI No 55 Tahun 2007 Pendidikan Agama dan Keagamaan, pasal 16 yang berbunyi sebagai berikut.

Pesantren menyelenggarakan Pendidikan dengan tujuan menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, akhlak mulia, serta tradisi Pesantren untuk menjadi ahli ilmu agama Islam (*mutafaqqih fiddi*) dan menjadi muslim yang memiliki keterampilan/keahlian untuk membangun kehidupan yang Islami di masyarakat.⁸

Manajemen kesiswaan (murid) merupakan proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan serta pembinaan secara kontinyu agar seluruh peserta didik dapat mengikuti proses belajar mengajar secara efektif dan efisien mulai dari penerimaan hingga lulusan dari sekolah.⁹

⁷ M.Sulthon Masyhud dan Moh. Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka 2005), hal 75.

⁸ PPRI No 57 Tahun 2007 ..., hal 16

⁹ Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2013), hal

Manajemen peserta didik bertujuan untuk mengatur seluruh rangkaian kegiatan Pondok Pesantren dalam bidang kesarifian agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar, tertib, teratur serta dapat mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan oleh Pesantren.¹⁰

Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri merupakan Pondok Pesantren yang seluruh santrinya adalah perempuan (santriwati) yang dibagi menjadi 3 komplek asrama yaitu, Darussalam (pelajar), Aisyah (santri tahfidz), Subulussalam (santri kitab) dan berada dibawah naungan yayasan Darussalam. Daya tarik Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri beberapa kegiatan yang ada tidak ditemukan disekolah-sekolah pada umumnya, seperti, *beauty class*, kelas rajut, hadroh, muhadloroh, tilawah, pawai pada peringatan hari besar Islam maupun Nasional, lailatus sa'adah, dan seluruh kegiatan yang menjadikan para santri lebih mandiri, berinovasi dan kreatif.

Motode pembelajaran Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri menggunakan sistem modern. Adapun kitab yang digunakan untuk pembelajaran yaitu kitab-kitab salaf (klasik) seperti, jurumiah, taqrib, shorof, hadits, dll, makanya Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri sering disebut sebagai Pesantren semi modern. Karena dalam kegiatan belajar mengajar Ustadzah tidak hanya menjelaskan llau santri mendengarkan dan mencatat namun Ustadzah memberikan kesempatan kepada para santri untuk berpendapat dan presentasi sehingga tidak monoton dan

¹⁰ Imam Gunawan, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal 135.

membosankan ketika didalam kelas dan diluar kelas terdapat kegiatan ekstra yang akan mengembangkan minat, bakat dan kekefektifitasan para santri. Kegiatan akhir semester diisi dengan ujian tertulis mata pelajaran diniah dan baca kitab kosongan sesuai dengan tingkatan kelas dan untuk santri yang ingin mempersingkat waktu kelulusan dapat mengikuti ujian lompat kelas (*red: jumping class*).

Keberadaan manajemen Santri sangat dibutuhkan oleh Lembaga Pendidikan terutama diPesantren, karena keberhasilan dalam penyelenggaraan Pendidikan sangat bergantung pada manajerial yang memiliki kecerdasan intelektual, emosional, social dan kemampuan mengarahkan Santri menjadi pribadi yang lebih baik. manajemen Santri juga dapat diartikan sebagai usaha pengaturan mulai dari Santri mendaftar sampai mereka lulus.¹¹ Dengan demikian manajemen Santri tidak hanya mengurus pencatatan data Santri namun juga meliputi aspek yang lebih luas, karena secara operasional dapat membantu kelancaran dalam upaya pertumbuhan dan perkembangan Santri yang ada dalam suatu Lembaga tersebut.

Dalam dunia Pesantren istilah peserta didik disebut dengan Santri, Santri itu sendiri merupakan seseorang yang mengikuti kegiatan secara terus menerus dan mentaati segala peraturan yang sudah ditetapkan oleh Pesantren baik Santri tetap ataupun Santri kalong. UU RI peserta didik merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi

¹¹ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Islam, "Manajemen Pendidikan," (Bandung: Alfabeta,2011) hal.105

diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis Pendidikan tertentu.¹²

Peserta didik sesuai dengan firman Allah SWT surat at-taubah ayat 110 sebagai berikut:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ
وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

"Tidak sepatutnya bagi orang-orang yang mukmin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya".

Sama halnya dengan lembaga lain, Manajemen Santri di Pondok Pesantren memiliki peranan penting dalam mengatur kegiatan Santri, meningkatkan mutu pembelajaran dan kualitas lulusan. Hal itu tidak lepas dari peranan manajerial yang selalu melakukan perbaikan dengan melibatkan anggota lain dan masyarakat sekitar untuk bekerja sama agar prestasi para santri terus meningkat. Dengan demikian dalam mencapai tujuan yang sudah direncanakan akan semakin mudah karena ada

¹² UU RI No 10 Tahun 2003 pasal 1 ayat 4.

kesinambungan antara lembaga dan masyarakat sekitar yang selalu memberi dukungan.

Adapun pengamatan dan pengalaman yang penulis dapatkan selama menjadi santri di Pondok pesantren Nurul Ummah Putri adalah eratnya hubungan santri dengan pengurus dan pengasuh karena tinggal satu atap dan dalam keseharian melakukan kegiatan bersama, dilatih hidup sederhana, kerja bakti, dibiasakan untuk saling tolong menolong, hidup disiplin, mandiri, eratnya tali persaudaraan dan berani menderita (tirakat) untuk mencapai suatu tujuan

Berdasarkan pengamatan penulis Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede dalam menerapkan manajemen Santri sama seperti yang dikembangkan oleh pakar manajemen ilmiah yang secara teori memiliki kesamaan, namun terdapat perbedaan dari segi pelaksanaan manajemen Santri dengan lembaga lain non Pesantren pada umumnya. Karena, pelaksanaan manajemen Santri di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede berbasis ke Pesantrenan yang mengedepankan nilai-nilai keagamaan, budi pekerti, sopan santun dan kekeluargaan yang sudah turun temurun namun tetap melakukan inovasi dengan harapan mampu bersaing dengan lembaga yang lain.

Penulis akan membahas pelaksanaan **Manajemen Santri di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri**, penulis menggunakan buku Manajemen Peserta Didik karya **Drs. Suwardi, M.Pd dan Drs Daryanto** sebagai rujukan dalam penulisan yang terdapat 9 (sembilan)

indikator dalam ruang lingkup **Manajemen peserta didik** sebagai berikut:

Tabel 1:

Ruang Lingkup Manajemen Santri

No	Indikator	Sub Indikator
1.	Analisis Kebutuhan santri	1. Perkiraan Santri yang akan diterima
		1. Menyusun Program Kegiatan Santri
1.	Rekrutmen Santri Baru (Penerimaan)	1. Kebijakan Penerimaan Santri Baru
		1. Kriteria Penerimaan Santri
		3. Prosedur Penerimaan Santri
		4. Menentukan Syarat Pendaftaran
		5. Menyediakan Formulir
		6. Waktu Pendaftaran
3.	Seleksi Santri	1. Ujian Tertulis
4.	Orientasi	1. Kegiatan Pengenalan, Pengasuh, Lingkungan dan Kegiatan-kegiatan
		1. Penjelasan Tata tertib
5.	Pengelompokan Santri (Pembagian Kelas)	1. Tingkatan Kelas
		1. Pencampuran Kelompok sesuai Prestasi
6.	Pembinaan dan Pengembangan Santri	1. Kegiatan Ekstrakurikuler
7.	Pencatatan dan Pelaporan	1. Buku Induk
		1. Buku Presensi
		3. Buku perizinan
		4. raport
8.	Kelulusan dan Alumni	1. Kegiatan yang diadakan ketika kelulusan dan reuni alumni
9.	Layanan Khusus Kepada Santri	1. Bimbingan Konseling
		1. Perpustakaan
		3. Kantin/ Kafetaria
		4. Asrama

Salah satu usaha untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri menerapkan Manajemen Santri yang berkaitan langsung dengan Santri terutama untuk memantau kegiatan sehari-hari ketika santri berada di Pondok dan akan dikenai sanksi jika diketahui terdapat pelanggaran tata tertib yang dilakukan.

Kegiatan lain yang berhubungan dengan peserta didik (santri) yaitu adanya organisasi bagi Santri.¹³ Organisasi yang ada di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri yaitu, *beauty class*, Hadroh, Kelas Rajut, Qiro'ah, dan keputrian (masak-memasak) dll.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Manajemen Santri di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede?
2. Bagaimana pelaksanaan manajemen peserta didik (santri) di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat ekstrakurikuler dalam pengembangan santri di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

¹³ SY. Muh. Faisal Nur Nasir, *pengaruh manajemen kesiswaan terhadap prestasi belajar peserta didik kelas XI jurusan IPA di SMA 1 Model Watampone* (Makassar: Skripsi Manajemen Pendidikan Islam UIN Alauddin, 2016) hal 5.

Adapun tujuan yang akan diteliti sesuai dengan permasalahan diatas yaitu:

- a. Untuk mengetahui manajemen peserta didik (santri) di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede.
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan manajemen santri di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede.
- c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan manajemen santri di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede.

2. Kegunaan Penelitian

a. Manfaat teoritis

Penulisan ini diharapkan mampu menambah ilmu pengetahuan, pengalaman, wawasan, dan bermanfaat untuk pengembangan ilmu khususnya pengetahuan tentang manajemen peserta didik, serta dapat dijadikan inspirasi sebagai bahan penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi penulis, dapat menambah dan memperluas pengetahuan tentang manajemen peserta didik (santri) dalam sebuah lembaga islam terutama Pondok Pesantren.
- 2) Bagi lembaga pendidikan, penulisan ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikan islam, khususnya dalam memberikan informasi

mengenai proses pengelolaan dan penerapan manajemen peserta didik dalam setiap lembaga pendidikan.

- 3) Bagi pembaca, penulisan ini diharapkan mampu memberikan gambaran tentang Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede dalam hal manajemen peserta didik (santri) mulai dari pendaftaran sampai kelulusan.

D. Kajian Penelitian Terdahulu

Berkenaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, tentu ada beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang memiliki relevansi dengan tema penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Diantara penelitian yang telah dilakukan sebelumnya adalah sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh *dafit Hermawan dengan judul “Manajemen Kesiswaan untuk Meningkatkan Kualitas Input dan Output di SMPN 3 Salaman Magelang Serta Relevansinya dengan Studi Kependidikan Islam.”* Dafit Hermawan mengungkapkan penelitiannya fokus pada kegiatan yang dapat menumbuhkembangkan kedisiplinan siswa, bimbingan konseling dan motivasi terhadap siswa agar selalu optimis dalam belajar guna untuk meningkatkan input dan output sekolah¹⁴. Upaya yang harus dilakukan untuk menumbuhkembangkan kedisiplinan siswa seperti diadakannya sholat berjama'ah, hukuman bagi

¹⁴ Dafit Hermawan, “ *Manajemen Kesiswaan untuk Meningkatkan Kualitas Input dan Output di SMP Negeri 03 Salaman Magelang Serta Relevansinya dengan Studi Kependidikan*”. Skripsi , jurusan kependidikan islam Fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan UIN sunan kalijaga, 2009.

yang terlambat, dan berjabat tangan kepada guru. Adapun bimbingan konseling harus dilakukan oleh guru BK dengan semaksimal mungkin ketika menangani siswa yang bermasalah dan mampu memberikan solusi agar siswa agar tidak mengulangi kesalahan yang sama. Motivasi yang harus dilakukan oleh pihak sekolah untuk meningkatkan input dan output diantaranya memberikan hadiah bagi siswa yang berprestasi dan mengikuti lomba-lomba antar sekolah.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh *Rojahatin dengan judul “Manajemen Kesiswaan untuk Meningkatkan Kualitas Input dan Output Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren (Studi Kasus MA I Putri Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep)*. Dalam penelitian ini Rojihatn meneliti tentang manajemen kesiswaan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi¹⁵. Pertama perencanaan yang menghasilkan visi, misi dan tujuan, program kegiatan untuk satu tahun kedepan dan pengembangan kualitas input dan output bagi madrasah dan siswa. Kedua pelaksanaan program untuk satu tahun kedepan yang sudah disusun dan disepakati bersama dengan panduan kalender akademik. Ketiga monitoring program yang sudah disusun oleh sekolah dan ditinjau oleh pihak yang berwenang. Keempat evaluasi biasanya dilaksanakan setelah ujian semester maupun dilakukan sebulan sekali untuk mengetahui

¹⁵ Rojahatin, “ *Manajemen Kesiswaan untuk Meningkatkan Kualitas Input dan Output Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren* (Studi Kasus MA 1 Putri Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep). Skripsi jurusan manajemen pendidikan islam pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2014.

perkembangan dan kekuarangan yang harus diperbaiki terhadap program yang sudah direncanakan.

Ketiga, penelitian ini yang dilakukan oleh *Arif Shaifudin dengan judul “ Manajemen Peserta Didik Berbasis Pesantren dalam Pembentukan Karakter (Studi atas MA Salafiyah Mu’adalah Pondok Pesantren Tremas)*. Arif Shaifudin menyimpulkan bahwasanya hasil penelitian ini menjelaskan tentang pelaksanaan manajemen peserta didik dalam bingkai kepesantrenan, pelaksanaan program kegiatan, dan faktor penghambat¹⁶. Upaya yang harus dilakukan dalam melaksanakan manajemen peserta didik tetap mengikuti konsep pemikiran para pakar manajemen. Pelaksanaan program kegiatan yang telah disusun mulai bangun tidur hingga menjelang tidur kembali baik pelaksanaan program kegiatan formal maupun non formal. Selanjutnya faktor penghambat yang biasa terjadi dilingkungan Pesantren yaitu terkait dengan kurikulum yang belum jelas, fasilitas pembelajaran yang kurang memadai, dan pengaruh atau budaya luar yang mudah masuk dilingkungan pesantren.

Berdasarkan beberapa penelitian diatas, tidak dapat dipungkiri jika terdapat beberapa kesamaan dalam pembahasan, diantaranya tentang Manajemen Santri. Namun terdapat perbedaan yang mencolok pada penelitian-penelitian yang sudah ada dengan penelitian yang akan penulis lakukan seperti yang telah disebutkan diatas. Dimana peneliti tertarik dan akan membahas “ **Manajemen Peserta Didik (santri) di Pondok**

¹⁶Arif Shaifudin, *Manajemen Peserta Didik*

Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede”. Selain penulis, juga akan meneliti faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan Manajemen santri. Fokus penelitian Santri putri mulai dari mendaftar, kegiatan santri, hingga lulus/ keluar dari pondok pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede tanpa dibentuk kepanitiaan khusus dalam penerimaan Santri baru melainkan diterima langsung oleh pihak pengurus yang sedang piket dan diantarkan sowan kepada pengasuh. Adapun penempatan kelas sesuai dengan hasil tes yang diikuti oleh santri baru baru.

E. Kerangka Teori

1. Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa Latin, yaitu dari *manus* yang artinya tangan dan *agere* yang artinya melakukan. Husaini Usman mengutip dari pendapat Parker menyatakan bahwa manajemen merupakan seni dalam melaksanakan pekerjaan melalui orang-orang (*the art of getting things done through people*).¹⁷

James H. Donnelly, et. Al mendefinisikan bahwa Manajemen merupakan sebuah proses yang dilakukan oleh satu orang atau lebih untuk mengatur kegiatan-kegiatan melalui

¹⁷ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006) hal 3.

orang lain untuk mencapai tujuan yang tidak dapat dilakukan oleh satu orang.¹⁸

Menurut Terry dan Franklin manajemen merupakan proses yang terdiri dari aktivitas perencanaan, pengaturan, pergerakan dan pengendalian, untuk menentukan dan memenuhi sasaran yang diwujudkan dengan oleh manusia dan sumber daya yang lain. Keempat aktivitas tersebut biasa disingkat dengan POAC (*planning, organizing, Actuating, and Controlling*).¹⁹

Pengertian dan hakikat yang sama terkait manajemen adalah *al-tadbir* (pengaturan). *al-tadbir* merupakan kalimat isim yang berasal dari kata *dabbaro* yang artinya mengatur sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat as-sajdah ayat: 05 yaitu:

يُدَبِّرُ الْأُمُورَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَرْجِعُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا

تَعْدُونَ

“Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya

¹⁸ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 104) hal 371.

¹⁹ Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan: teori, kebijakan, dan praktik*, cet. Ke-I. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hal 1.

(lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu. (Q.s As-Sajdah; 05)²⁰.

b. Fungsi Manajemen

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti akan menggunakan teori dari George. R Terry sebagai landasan dalam mengerjakan skripsi. Keempat aktivitas diatas dinamakan dengan fungsi manajemen. Fungsi-fungsi pokok manajemen menurut George R. Terry yang telah disebutkan diatas antara lain²¹:

1) *Planning* (Perencanaan)

Planning merupakan kegiatan awal untuk menentukan berbagai tujuan dan penyebab terjadinya tindakan-tindakan selanjutnya. Perincian kegiatan *planning* antara lain:

- a) Menjelaskan, memantapkan dan memastikan tujuan yang akan dicapai.
- b) Meramalkan peristiwa pada waktu yang akan datang.
- c) Memperkirakan kondisi-kondisi pekerjaan yang dilakukan.
- d) Memilih tugas yang sesuai untuk pencapaian tujuan.
- e) Membuat rencana secara menyeluruh dengan menenkankan kreativitas agar diperoleh sesuatu yang baru dan lebih baik.
- f) Membuat kebijaksanaan, prosedur, standar dan metode-metode untuk pelaksanaan kerja.

²⁰ Al-Qur'an.....

²¹ Yayat M. Herujito, *Dasar-Dasar manajemen*, (Jakarta: Grasindo, 2001), hal 17-30.

- g) Memikirkan peristiwa dan kemungkinan yang akan terjadi.
- h) Mengubah rencana sesuai dengan petunjuk hasil pengawasan.

Pemahaman terkait *planning* sebagai makna yang tersirat dalam Firman Allah SWT yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِإِعَادَةٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ
خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok, (yang akan datang) dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah maha tau apa yang kamu kerjakan”.²²

1) *Organizing* (Organisasi)

Organizing merupakan kegiatan membagi pekerjaan diantara anggota kelompok dan membuat ketentuan dalam hubungan-hubungan yang diperlukan. Perincian kegiatan dalam pengorganisasian antara lain:

- a) Membagi pekerjaan kedalam tugas-tugas operasional
- b) Mengelompokkan tugas-tugas ke dalam posisi-posisi secara operasional.

²² Al-Qur'an birrasmi al utsmani

- c) Menggabungkan jabatan-jabatan operasional kedalam unit-unit yang saling berkaitan.
- d) Memilih dan menempatkan orang untuk pekerjaan yang sesuai.
- e) Menjelaskan persyaratan dari setiap jabatan.
- f) Menyesuaikan wewenang dan tanggung jawab bagi setiap anggota.
- g) Menyediakan berbagai fasilitas untuk pegawai.
- h) Menyelaraskan organisasi sesuai dengan petunjuk hasil pengawasan.

2) *Actuating* (Penggerakan)

Actuating merupakan kegiatan menggerakan anggota-anggota kelompok untuk dapat melaksanakan pekerjaan sesuai dengan tugasnya masing-masing. Perincian *actuating* antara lain:

- a) Melakukan kegiatan-kegiatan partisipatif dengan senang hati terhadap semua keputusan, tindakan atau perubahan.
- b) Mengarahkan dan menantang orang lain agar bekerja dengan sebaik mungkin.
- c) Memberi motivasi anggota.
- d) Berkomunikasi secara efektif.
- e) Meningkatkan anggota agar memahami potensinya secara penuh.
- f) Memberikan reward atau penghargaan terhadap pekerja yang melakukan pekerjaan dengan baik.
- g) Mencukupi keperluan pegawai sesuai dengan kegiatan pekerjaan.

h) Berupaya memperbaiki pengarahan sesuai dengan petunjuk pengawasan.

3) *Controlling* (Pengendalian)

Controlling merupakan kegiatan untuk mengevaluasi antara pelaksanaan dengan rencana yang telah ditentukan. Perincian kegiatan *controlling* antara lain:

- a) Membandingkan hasil pekerjaan dengan rencana secara keseluruhan.
- b) Menilai hasil pekerjaan dengan standar hasil kerja.
- c) Memberi motivasi anggota.
- d) Berkomunikasi secara efektif.
- e) Meningkatkan anggota agar memahami potensinya secara penuh.
- f) Memberikan reward atau penghargaan terhadap pekerja yang melakukan pekerjaan dengan baik.

g) Mencukupi keperluan pegawai sesuai dengan kegiatan pekerjaan.

h) Berupaya memperbaiki pengarahan sesuai dengan petunjuk pengawasan.

1. Pengertian Santri

Peserta didik, jika ditelaah dari berbagai sumber, maka istilah peserta didik memiliki sebutan siswa, mahasiswa, murid, santri, subjek didik, anak didik, ataupun pembelajar. Maknanya

yaitu, orang yang menuntut ilmu atau mengikuti kegiatan pendidikan pada suatu lembaga pendidikan.²³

Ketentuan umum peserta didik dalam Undang-Undang RI No.10 tahun 1003 tentang sistem pendidikan nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.²⁴ Dapat dikatakan bahwa peserta didik merupakan suatu komponen bahan mentah yang siap diproses oleh pendidikan, agar menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan harapan pendidikan nasional, yang mampu mengembangkan semua potensi diri yaitu meliputi aspek afektif, kognitif dan psikomotorik.

Menurut Oemar Hamalik menyatakan bahwa peserta didik merupakan suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.²⁵ Yang maksudnya peserta didik merupakan bahan mentah yang siap diolah oleh lembaga pendidikan agar menjadi insan yang berkualitas.

Menurut ahli yang mendefinisikan manajemen peserta didik seperti Knezefich mengatakan bahwa manajemen peserta didik atau personal administration yaitu suatu layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan dan layanan yang

²³ Imam Gunawan, *Manajemen Pendidikan...* h.133.

²⁴ UU RI No 10 Tahun 2003 pasal I ayat 4.

²⁵ Tim Dosen, *Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia...* hal 105.

memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan dan layanan peserta didik dikelas dan di luar kelas seperti: pengenalan, pendaftaran, layanan individu seperti pengembangan keseluruhan kemampuan, minat, kebutuhan sampai ia matang dilembaga.²⁶

Manajemen peserta didik merupakan upaya untuk memberikan layanan yang sebaik mungkin kepada peserta didik sejak dari proses penerimaan sampai peserta didik meninggalkan lembaga pendidikan karena sudah lulus dalam mengikuti program pendidikan pada sebuah lembaga tersebut.²⁷

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Manajemen peserta didik dapat juga diartikan sebagai usaha lembaga dalam pengaturan terhadap peserta didik mulai dari masuk sekolah sampai lulus sekolah dan dalam memberikan layanan serta perhatian terhadap siswa tidak hanya didalam kelas namun juga diluar kelas untuk menggali potensi yang ada pada setiap diri peserta didik.

a. Dasar-Dasar Manajemen Santri

Secara *hierarchis* Manajemen Santri memiliki dasar hukum sebagai berikut:

- 1) Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 mengamanatkan bahwa Pemerintah

²⁶ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, "Manajemen Pendidikan...hal 6.

²⁷ Ibid 205.

Nasional Indonesia harus melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.

- 2) Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 1945 mengamanatkan pemerintah mewajibkan setiap warga negara mengikuti pendidikan dasar 9 tahun dan pemerintah wajib membiayai.
- 3) Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satuan sistem Pendidikan Nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dalam Undang-Undang.
- 4) Sistem pendidikan Nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara, terarah dan berkesinambungan.²⁸

b. Fungsi Manajemen Santri

²⁸ UU SISDIKNAS, Eokusindo Mandiri. Cet ke 1 tahun 2011

Fungsi manajemen santri sebagai wahana untuk mengembangkan diri semaksimal mungkin, baik yang berkenaan dengan segi-segi individualitas, sosial, aspirasi, kebutuhan dan potensi santri lainnya.²⁹ Fungsi manajemen Santri di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede tidak sekedar mencatat data calon Santri yang mendaftar dan yang keluar akan tetapi juga mencatat segala sesuatu yang berkekaitan dengan kebutuhan Santri seperti: lemari, seragam, kamar tidur, rak buku dan peralatan mandi dll.

Fungsi manajemen santri secara khusus dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan individualitas santri adalah mereka dapat mengembangkan individualitasnya tanpa hambatan. Potensi bawaan kemampuan umum (kecerdasan), kecerdasan khusus (bakat dan kemampuan lainnya).
- 2) Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan fungsi sosial santri adalah agar santri dapat mengadakan sosialisasi dengan teman sebayanya, orang tua dan keluarganya, lingkungan sosial sekolah dan masyarakat.
- 3) Fungsi yang berkenaan dengan penyaluran aspirasi dan harapan santri adalah agar tersalurkan hobinya, kesenangan dan

²⁹ Tim Dosen Administrasi Pendidikan..., hal 106.

minatnya, karena hal itu dapat menunjang perkembangan diri santri secara keseluruhan.

- 4) Fungsi yang berkenaan dengan pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan santri adalah agar santri sejahtera dalam hidupnya.³⁰

Berdasarkan penjabaran fungsi Manajemen Santri diatas dapat disimpulkan bahwa Manajemen santri merupakan wahana bagi santri untuk pengembangan minat dan bakat yang dimiliki dengan semaksimal mungkin, baik yang berkenaan dengan individualitas, loyalitas, aspirasi, kebutuhan dan potensi yang ada dalam dirinya. Fungsi manajemen santri tidak hanya mengatur pencatatan data-data santri baru tetapi mencatat segala sesuatu yang berkaitan dengan kebutuhan santri.

c. Prinsip-prinsip Manajemen santri

Prinsip merupakan suatu pedoman yang harus diiringi dengan pelaksanaan tugas dan dalam pengelolaan santri.³¹

Oleh karena itu, dalam melaksanakan proses belajar mengajar harus diberi pedoman agar mampu mengemban visi, misi pendidikan yang sudah dibangun bersama. Adapun prinsip-prinsip manajemen santri sebagai berikut:

³⁰ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal 12.

³¹ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik* (Bandung: Alfabeta 2011), hal 11

- 1) Manajemen santri merupakan bagian dari keseluruhan manajemen di Pondok Pesantren, sehingga harus memiliki visi, misi dan tujuan.
- 2) Kegiatan manajemen Santri harus diupayakan untuk mempersatukan Santri yang mempunyai aneka ragam latar belakang dan punya bakat perbedaan.
- 3) Kegiatan manajemen Santri harus dipandang sebagai upaya pengaturan terhadap pembimbing peserta didik, disini diperlukan kerjasama yang baik dan harmonis antara pembimbing dan yang dibimbing atau Santri.
- 4) Kegiatan manajemen Santri harus mendorong dan memacu kemandirian Santri dimana kemandirian ini akan memotivasi anak untuk tidak selalu tergantung pada orang lain, dan dapat melakukan segala kegiatan secara mandiri.
- 5) Segala kegiatan yang diupayakan oleh manajemen Santri harus bersifat fungsional bagi kehidupan peserta didik di sekolah maupun bagi masa depannya.³²

d. Ruang lingkup Manajemen Santri

Sesuai dengan pengertian manajemen santri bahwa ruang lingkup dalam manajemen Santri dilaksanakan sejak santri mendaftar kesuatu lembaga sampai Santri lulus, baik yang bersangkutan dengan Santri secara langsung maupun

³² Suwardi dan Daryanto, *Manajemen Peserta Didik* (Yogyakarta: Gava Media, 2007), hal 108-109.

yang tidak langsung seperti halnya sumber pendidikan, sarana dan prasarana.³³

Adapun ruang lingkup santri yaitu:

1) Analisis Kebutuhan Santri

Langkah awal dalam kegiatan manajemen santri adalah melakukan analisis kebutuhan yaitu, penetapan jumlah santri yang dibutuhkan oleh Pondok Pesantren. Kegiatan dalam langkah ini adalah:

a) Merencanakan jumlah santri yang akan diterima

Perencanaan merupakan langkah awal dalam menentukan jumlah santri yang akan diterima, untuk mengantisipasi terjadinya overload. Perencanaan berisi tentang perumusan dari Tindakan yang dibutuhkan untuk mencapai hasil yang diinginkan sesuai kesepakatan dengan maksud dan tujuan serta akan diadakannya pengawasan agar dalam pelaksanaan suatu kegiatan dapat terlaksana secara efektif dan efisien.³⁴

Perencanaan menurut Herujito bersifat dinamis, berkesinambungan dan fleksibel. Dinamis yang artinya perencanaan harus melihat kedepan dan memberikan prospek secara rasional. Berkesinambungan yang artinya perencanaan dibuat tidak hanya untuk sekali dilaksanakan akan tetapi

³³ Ibid,106

³⁴ Suwardi dan Daryanto, *Manajemen Peserta Didik...* hal 140

dapat dilaksanakan lagi kedepannya. Perencanaan yang bersifat fleksibilitas artinya perencanaan dapat diubah dan disempurnakan sesuai dengan keadaan akan tetapi tidak mengubah tujuan yang telah disepakati.³⁵

b) Menyusun Program Kegiatan Santri

Pemrograman yaitu penyusunan yang sudah dilaksanakan dalam perkiraan, perumusan tujuan dan kebijakan. Maka ditetapkan kegiatan yang telah diseleksi, dengan memperhatikan kegiatan yang memiliki prioritas besar dengan mempertimbangkan waktu dan dana serta dampak terhadap pencapaian tujuan dari kegiatan tersebut.

Selain itu juga harus mempertimbangkan adanya faktor penghambat dan pendukung serta adanya dampak positif dan negative dalam melaksanakan kegiatan bagi santri.

Setelah program kegiatan dipilih dengan berbagai pertimbangan selanjutnya Menyusun Langkah-langkah kegiatan (*procedure*)³⁶

2) Rekrutmen Santri

Rekrutmen santri baru merupakan Langkah awal yang harus dilakukan oleh pondok Pesantren untuk menjaring atau mencari calon santri baru yang sudah ditentukan syaratnya oleh pihak Pondok pesantren.

³⁵ Ibid 139

³⁶ Imam gunawan, Manajemen Pendidikan,...hal 140-141

Adapun Langkah-langkah dalam penerimaan santri baru yang harus diperhatikan yaitu:

a) Kebijakan Penerimaan santri Baru

kebijakan penerimaan santri baru terdapat peraturan-peraturan yaitu:

- 1) Jumlah santri baru yang akan diterima
- 2) faktor kondisi Pondok Pesantren
- 3) daya tampung asrama dan kelas
- 4) kriteria santri yang diterima
- 5) anggaran yang tersedia
- 6) sarana dan prasarana yang tersedia
- 7) tenaga pendidikan dan kependidikan yang ada
- 8) jumlah santri yang tinggal kelas
- 9) sistem pendaftaran dan seleksi santri baru
- 10) waktu pendaftaran calon santri baru

11) personalia yang terlibat dalam penerimaan santri baru.³⁷

b) Kriteria Penerimaan Santri

Kriteria penerimaan santri baru merupakan tolak ukur yang menentukan dapat diterima atau tidaknya sebagai santri baru di Pondok Pesantren. Imron dan Burhanuddin berpendapat bahwa ada tiga kriteria dalam penerimaan santri baru, yaitu kriteria acuan patokan, kriteria norma dan kriteria daya tampung Pondok Pesantren.

³⁷ Imam gunawan, *Manajemen Pendidikan...* hal146

Kriteria acuan patokan (*standart criterion refenced*) merupakan penerimaan berdasarkan patokan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam hal ini Pondok Pesantren membuat patokan terlebih dahulu bagi calon santri baru dengan kemampuan minimal setingkat dengan Pondok Pesantren yang lain. Dengan konsekuensi Pondok Pesantren harus menerima semua santri yang memenuhi patokan minimal ataupun tidak dapat menerima santri baru jika tidak memenuhi standar patokan minimal yang sudah ditetapkan.³⁸

Kriteria acuan norma (*norm criterion referenced*) merupakan bentuk seleksi berdasarkan keseluruhan prestasi santri yang mengikuti seleksi. Calon santri yang nilainya diatas rata-rata dikelompokkan pada santri yang diterima, sedangkan calon santri yang nilainya dibawah rata-rata tidak dapat diterima.³⁹

Kriteria berdasarkan daya tampung yaitu dalam hal ini Pondok Pesantren terlebih dahulu menentukan jumlah santri baru yang akan diterima.⁴⁰

c) Prosedur Penerimaan Santri

Prosedur penerimaan santri baru menurut Imron yaitu: (1) Pembentukan panitia. (2) Rapat penerimaan santri baru (3) Pembuatan pengumuman. (4) pendaftaran santri baru (5) seleksi calon santri baru.

³⁸ Ibid 148

³⁹ ibid 148

⁴⁰ ibid 148

- d) Menentukan Syarat Pendaftaran
- e) Menyediakan Formulir
- f) Waktu Pendaftaran

3) Seleksi Santri Baru

Seleksi peserta didik merupakan kegiatan dalam pemilihan calon peserta didik yang sudah mendaftar disuatu lembaga, untuk menentukan diterima atau tidaknya menjadi peserta didik di lembaga yang diinginkan berdasarkan ketentuan yang berlaku. Lembaga pendidikan perlu mengadakan seleksi bagi calon peserta didik terutama bagi lembaga yang pendaftarannya melebihi dari daya tampung yang tersedia.⁴¹

Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede melakukan seleksi santri baru dengan cara mengerjakan soal yang sudah disediakan oleh pengurus, hasilnya sebagai penentu penempatan kelas dan tingkatan jenjang bagi peserta didik baru yang sudah terdaftar. Adapun santri yang tidak diterima di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede bukan disebabkan karena nilai yang tidak memenuhi standar melainkan karena akhlak yang kurang baik dan pihak pengurus Pondok Pesantren merasa tidak sanggup mengubahnya.

4) Orientasi

Orientasi santri baru merupakan kegiatan awal yang dilakukan oleh lembaga setelah dilakukan kegiatan penerimaan santri baru dengan tujuan untuk mengenalkan peraturan-peraturan, kegiatan-kegiatan, situasi

⁴¹ Tim Dosen Administrasi Pendidikan... hal 209.

dan kondisi serta lingkungan Pondok Pesantren tempat santri mengikuti pendidikan dan bertempat tinggal. Lingkungan yang dimaksud yaitu lingkungan fisik Pondok Pesantren dan lingkungan sosial dengan tujuan agar para santri mengerti dan mentaati peraturan yang sudah ditetapkan dan diharapkan para santri dapat aktif dalam mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh Pondok pesantren dan siap menghadapi lingkungan baru secara fisik, mental maupun emosional.⁴² Masa orientasi di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri sering disebut dengan istilah OP3 NU Pi (Orientasi Pengenalan Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri) yaitu merupakan masa perkenalan dengan lembaga, pengasuh dan para pengurus yang akan membantu proses pembelajaran santri nantinya.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 55 Tahun 2014 tentang masa Orientasi Peserta Didik baru di Sekolah pasal 3 yang tertuliskan bahwa sekolah melarang melaksanakan masa orientasi peserta didik yang mengarah pada tindakan kekerasan, pelecehan, dan/ tindakan destruktif lainnya yang merugikan peserta didik baru baik secara fisik maupun psikologis baik didalam maupun diluar sekolah.⁴³

Tujuan diadakannya orientasi bagi santri baru yaitu:

- 1) Mengenalkan lingkungan, pengasuh, pengurus, dan sejarah berdirinya Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede terhadap peserta didik baru

⁴² Suwardi dan daryanto, *manajemen peserta didik...* hal 12

⁴³ UU PERMENDIKBUD 2014 pasal 3

- 2) Menjelaskan tentang aswaja kepada para santri baru yang biasanya disampaikan oleh ustadz yang sudah senior atau yang lebih mumpuni keilmuan dan pengetahuannya.
- 3) Agar para santri dapat mengerti dan mentaati segala peraturan Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede, yang disampaikan langsung oleh ketua Pondok pesantren Nurul ummah Putri.
- 4) Agar para santri dapat berpartisipasi aktif dalam mengikuti kegiatan yang sudah diselenggarakan oleh Pondok Pesantren.
- 5) Mengenalkan kepada santri baru kegiatan ekstrakurikuler dengan harapan mereka akan lebih semangat mengikuti sekaligus untuk mengembangkan minat dan bakatnya seperti : *beauty class*, kelas rajut, hadroh, kaligrafi, keputrian, tilawah dll.⁴⁴

Dengan adanya kegiatan orientasi tersebut para santri baru dapat mengikuti proses pembelajaran dengan nyaman dan mentaati peraturan yang sudah ditetapkan serta dapat bergaul dengan teman yang lain.

Adapun fungsi orientasi bagi peserta didik yaitu:

1. Bagi peserta didik sendiri, orientasi peserta didik berfungsi sebagai:
 - a. Wahana untuk menyatakan dirinya dalam konteks keseluruhan lingkungan sosialnya.
 - b. Wahana untuk mengenal siapa lingkungan barunya sehingga dapat dijadikan sebagai pedoman dalam menentukan sikap.

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Latifah (panitia OP3 Nu Pi), 19 Juli 2018, Jam 11:15

2. Bagi personalia sekolah dan atau tenaga kependidikan, dengan mengetahui siapa peserta didik barunya, akan dapat dijadikan sebagai titik tolak dalam memberikan layanan-layanan yang mereka butuhkan.
3. Bagi para peserta didik senior, dengan adanya orientasi ini, akan mengetahui lebih dalam mengenai peserta didik penerusnya di Pondok Pesantren tersebut.⁴⁵
- 5) Pengelompokkan Santri (Pembagian Kelas)

Sebelum peserta didik yang diterima dalam sebuah lembaga mengikuti proses pembelajaran, terlebih dahulu ditempatkan dan dikelompokkan pada kelompok belajarnya. Pengelompokan santri berdasarkan yang dilakukan oleh lembaga sebagian besar berdasarkan hasil tes dan sistem kelas. Menurut William A Jeager dalam mengelompokkan santri berdasarkan pada:

1. Fungsi integrasi, yaitu pengelompokkan yang didasarkan pada kesamaan-kesamaan yang ada pada diri santri. Biasanya pengelompokkan ini berdasarkan pada jenis kelamin dan usia.
2. fungsi perbedaan, yaitu pengelompokkan santri berdasarkan perbedaan yang ada pada setiap individu santri seperti minat, bakat, kemampuan, ketrampilan dan jurusan.⁴⁶

Berdasarkan fungsi diatas tenaga kependidikan akan mengadakan sistem belajar dengan cara klasikal dan individual pada tiap diri santri dan untuk menghindari jenis pembelajaran

⁴⁵ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik...* hal 75.

⁴⁶ Tim Dosen Administrasi Pendidikan hal 211

tersebut tenaga kependidikan harus mengajarkan pentingnya kesatuan pada tiap diri santri.

4) Pembinaan dan Pengembangan Santri

Pembinaan dan pengembangan santri harus dilakukan sehingga santri mendapatkan bermacam-macam pengalaman belajar untuk bekal kehidupannya di masa yang akan datang.⁴⁷ Dalam pembinaan dan pengembangan untuk santri biasanya lembaga menyediakan wadah sebagai tempat untuk mengembangkan kemampuan pada tiap santri atau lembaga melakukan kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan peserta didik yang dilaksanakan di luar ketentuan yang telah ada di dalam kurikulum. kegiatan ekstrakurikuler merupakan wadah untuk peserta didik diluar pelajaran untuk mengembangkan minat, bakat dan kemampuan yang dimiliki tiap santri, seperti halnya OSIS, ROHIS, Karate, Silat, Pramuka, Hadroh dan Basket.⁴⁸ Pondok Pesantren Nurul Ummah putri mengadakan kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah pengembangan minat dan bakat para santri misalnya, Hadroh, Qiro'ah, Kelas rajut, *beauty class*, dan keputrian (masak-memasak).⁴⁹ Ekstrakurikuler yang disediakan pada tiap lembaga

⁴⁷ Suryo Subroto, *manajemen pendidikan disekolah* (Yogyakarta: Gava Media, 2017) hal 78-79.

⁴⁸ M. Hanif Rahman, *Implementasi Manajemen Peserta Didik di MA Ma'arif 04 Kalirejo Lampung Tengah* (Lampung: IAIN Raden Intan, 2017), hal 36.

⁴⁹ Menyaksikan langsung ketika kegiatan berlangsung 2019

terdapat perbedaan antara lembaga satu dengan yang lainnya, baik lembaga formal maupun non formal.

6) Pembinaan dan Pengembangan Santri

Pembinaan dan pengembangan peserta didik dilakukan sehingga anak mendapatkan bermacam-macam pengalaman belajar untuk bekal kehidupannya di masa yang akan datang.⁵⁰ Dalam pembinaan dan pengembangan untuk peserta didik biasanya lembaga menyediakan wadah sebagai tempat untuk mengembangkan kemampuan pada tiap peserta didik atau lembaga melakukan kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan peserta didik yang dilaksanakan di luar ketentuan yang telah ada di dalam kurikulum. kegiatan ekstrakurikuler merupakan wadah untuk peserta didik diluar pelajaran untuk mengembangkan minat, bakat dan kemampuan yang dimiliki tiap peserta didik. seperti halnya

OSIS, ROHIS, Karate, Silat, Pramuka, Hadroh dan Basket.⁵¹

Pondok Pesantren Nurul Ummah putri mengadakan kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah pengembangan minat dan bakat para santri misalnya, Hadroh, Qiro'ah, Kelas rajut, *beauty class*, dan keputrian (masak-memasak).

⁵⁰ Suryo Subroto, *manajemen pendidikan disekolah...*, hal 78-79.

⁵¹ M. Hanif Rahman, *Implementasi Manajemen Peserta Didik ...* hal 36.

7) Pencatatan dan Pelaporan

Kegiatan pencatatan dan pelaporan dimulai sejak peserta didik diterima di sebuah lembaga sampai mereka tamat atau meninggalkan lembaga tersebut. Pencatatan tentang kondisi peserta didik perlu dilakukan agar pihak lembaga dapat memberikan bimbingan yang optimal pada peserta didik.⁵²

a) Buku Induk Santri

Buku induk merupakan buku yang disediakan untuk santri baru ketika mendaftar sebagai catatan bahwa santri telah terdaftar sebagai anggota baru di Pondok Pesantren.

b) Buku presensi

Buku presensi merupakan buku daftar hadir santri dalam mengikuti kegiatan. Buku ini sangat penting karena untuk mengetahui frekuensi kehadiran setiap santri dan mempermudah dalam pengawasan.

c) Buku perizinan

Buku perizinan merupakan buku milik santri yang dibawa ditunjukkan kepada penguurus ketika meminta izin untuk pulang, sakit, ataupun acara lain yang sekiranya akan meninggalkan pondok 1x dalam /14 jam. Buku tersebut sebagai bukti bahwa

⁵² Suwardi dan Daryanto, *Manajemen Peserta Didik...* hal 107.

santri telah melaksanakan prosedur perizinan jika sewaktu-waktu terjadi kesalahan penginputan data.

d) Raport

Buku raport merupakan buku laporan hasil nilai, prestasi belajar santri kepada orang tua atau santri itu sendiri. Selain nilai dan prestasi terdapat catatan kehadiran, ketidakhadiran, sakit dan sikap santri terutama sikap ketika didalam kelas.

8) Kelulusan dan Alumni

Kelulusan merupakan kegiatan paling akhir dari manajemen santri. Setelah Pondok Pesantren menyatakan lulus terhadap santri dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar dan berhasil mengikuti ujian akhir maka Pondok Pesantren memberikan surat keterangan lulus atau sertifikat (*syahadah*) kepada santri yang dibarengi dengan wisuda/perpisahan. pada umumnya surat keterangan lulus dinamakan dengan ijazah atau SKHUN.⁵³

Santri Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri dinyatakan lulus dalam mengikuti jenjang pendidikan ketika berhasil mengikuti ujian dan mengerjakan tugas akhir (*risalah*) pada tingkatan akhir. Maka Pondok Pesantren memberikan surat keterangan lulus (*Syahadah*) kepada para santri yang telah diwisuda dan diminta untuk melaksanakan pengabdian minimal satu tahun sebagai wujud terimakasih santri kepada Pondok Pesantren.

⁵³ Suwardi dan Daryanto, *Manajemen Peserta Didik... hal 108*.

Dengan adanya permintaan mengabdikan diharapkan pribadi yang lebih baik dan sekaligus mengamalkan ilmu yang sudah diperoleh dan ketika sudah keluar (boyong) santri otomatis menjadi alumni dari Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri, mereka dapat mengembangkan ilmunya dan menjadi motivasi bagi masyarakat sekitar tentang pentingnya mempelajari ilmu agama sebagai bekal kehidupan sehari-hari sampai akhirat kelak.

9) Layanan Khusus Santri

Layanan khusus merupakan fasilitas layanan yang diberikan kepada santri sebagai penunjang agar santri dapat belajar dengan lancar dan nyaman. Layanan khusus yang disediakan oleh Pondok Pesantren misalnya, bimbingan konseling, perpustakaan, kantin (kafetaria), koperasi, Asrama, layanan kesehatan, dan perpustakaan.⁵⁴

3. Pondok Pesantren

Istilah Pondok dalam pemahaman sehari-hari kadang-kadang hanya disebut pondok atau pesantren saja dan bisajuga disebut secara bersamaan yaitu pondok pesantren dan di Indonesia sendiri lebih populer dengan istilah Pondok Pesantren.

Pondok juga disebut dengan rumah atau tempat tinggal sederhana yang terbuat dari bambu.⁵⁵ Biasanya tidak jauh dari tempat tinggal dengan pengasuh atau sering disebut dengan kiai.

⁵⁴ Suwardi dan Daryanto, *Manajemen Peserta Didik... hal 108*

⁵⁵ Iskandar Engku dan Siti Zubaidah, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2013), hal 115.

Pesantren disebut pondok atau pondok pesantren memiliki arti yang sama, hanya sedikit berbeda. Kata “pondok” berasal dari bahasa arab *funduk* yang artinya tempat penginapan (asrama).⁵⁶ Sedangkan Pesantren berawal dari kata asal “santri” awalan “pe” dan akhiran “an” yang menunjukkan arti tempat, yang berarti pesantren merupakan “tempat para santri”. kadang-kadang ikatan kata “sant” (manusia baik) digabungkan dengan suku kata “tra” (suka menolong) sehingga kata pesantren berma’na “tempat pendidikan manusia baik-baik.”⁵⁷

Pesantren yang merupakan “bapak” dari pendidikan islami di Indonesia, didirikan karena adanya tuntutan dan kebutuhan zaman. Hal ini dapat dilihat dalam perjalanan sejarah, dimana pesantren dilahirkan atas kesadaran kewajiban dawah islamiyah, yakni menyebarkan dan mengembangkan ajaran Islam, sekaligus mencetak kader-kader ulama’ dan da’i.⁵⁸

Pesantren dalam pengertian dasar yaitu “tempat belajar para santri” yang merupakan bapak dari pendidikan Islam di Indonesia. Pesantren didirikan karena adanya tuntutan dan kebutuhan yang dilahirkan atas dasar kesadaran kewajiban berda’wah untuk

⁵⁶ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai*, (Jakarta:LP3ES, 1982), hal 18.

⁵⁷ manfred ziemek, *pesantren dalam perubahan sosial*, (jakarta:P3M 1968) cet -1 hal 99

⁵⁸ Iskandar Engku dan Siti Zubaidah, *sejarah pendidikan islami...* hal 115

menyebarkan dan mengembangkan agama islam sekaligus mencetak kader-kader ulama' atau da'i.⁵⁹

Pesantren merupakan lembaga pendidikan islam yang mempunyai peranan penting dalam sejarah islam yang mempunyai peranan penting dalam sejarah islam di Indonesia, khususnya di pulau jawa dan Madura. Di aceh disebut *rangkang* atau *meunasah* dan di Sumatra Barat disebut *surau*.⁶⁰

a. Elemen- elemen pondok pesantren

1) Asrama

Sebuah pesantren pada dasarnya sebuah asrama pendidikan islam tradisional dimana para siswanya tinggal bersama dan belajar dibawah bimbingan seorang guru atau biasa disebut dengan istilah "kyai". Asrama untuk para santri berada dalam komplek pesantren sekaligus rumah Kyai. Kyai juga menyediakan sebuah masjid untuk beribadah, dan ruang ruangan untuk belajar dan melakukan kegiatan keagamaan yang lain.⁶¹

Biasanya asrama diartikan juga sebagai tempat tinggal para santri dan sekaligus sebagai tempat istirahat dengan dilengkapi fasilitas-fasilitas yang lebih memadai. Di Pondok Pesantren Nurul Ummah putri terdapat tiga komplek asrama yang berdekatan dengan rumahnya pengasuh yaitu komplek;

⁵⁹ Ibid 115.

⁶⁰ Binti Maunah, *Tradisi Intelektual Santri Dalam Tantangan dan Hambatan Pendidikan Pesantren di Masa Depan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal 16.

⁶¹ Zamarkhasi Dhofier, *Tradisi Pesantren...* hal 44.

Darussalam (pelajar), Aisyah (tahfidz), Subulus Salam (Non Tahfidz).

2) Masjid

Masjid merupakan elemen yang tidak dapat dipisahkan dengan pesantren dan dianggap sebagai tempat yang paling tepat untuk mendidik para santri, terutama dalam praktek sembahyang lima waktu, khutbah dan sembahyang jum'at dan dan pengajaran kitab-kitab islam klasik.⁶² Keberadaan masjid dalam dunia pendidikan pesantren sangatlah penting, karena sejak zaman Nabi Muhammad masjid telah dijadikan sebagai pusat pendidikan islam.

Keberadaan masjid dipondok pesantren nurul ummah putri dijadikan sebagai tempat rutinitas melakukan sholat lima waktu sekaligus sebagai tempat belajar, baik belajar mandiri maupun secara bersama-sama. Oleh karena itu, masjid merupakan elemen penting dari sebuah pondok pesantren.

3) Santri

Santri merupakan peserta didik atau objek pendidikan, tetapi di beberapa pesantren, santri yang memiliki potensi intelektual (santri senior) sekaligus merangkap tugas mengajar santri-santri yunior.⁶³ Biasanya sebutan santri merupakan peserta didik yang mendalami ilmu agama di Pondok Pesantren,

⁶² Zamarkhasi Dhofier, *Tradisi Pesantren* 49

⁶³ Mujamil Qomar, *pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga 2002), hal 20

dan para santri tinggal di asrama agar memudahkan dalam mengikuti pembelajaran kitab islam klasik atau sering disebut dengan kitab kuning dan santri merupakan elemen yang sangat penting di Pondok Pesantren, karena jika tidak ada santri maka proses pembelajaran tidak dapat terlaksana.

Zamakhshari dhofier membagi dua kelompok santri sesuai dengan tradisi pesantren yang diamatinya, yaitu:

- a) Santri mukim, yaitu murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh yang menetap dalam kelompok pesantren.
- b) Santri kalong yaitu murid-murid yang berasal dari desa-desa di sekeliling pesantren, yang biasanya tidak menetap dalam pesantren. Untuk mengikuti pelajarannya di pesantren, mereka bolak-balik (nglajo) dari rumahnya sendiri.⁶⁴

4) Kiai

Kata kiai sebenarnya bukan berasal dari bahasa arab melainkan dari bahasa jawa. Kiai merupakan elemen yang paling esensial dari suatu pesantren. Seringkali seorang kiai juga merupakan pendiri pendiri pesantren. Sudah sewajarnya bahwa pertumbuhan suatu pesantren semata-mata bergantung kepada kemampuan pribadi kiainya.⁶⁵

Di lingkungan Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri, keberadaan kiai berperan sangat penting, karena segala bentuk

⁶⁴ Zamakhshari Dhofier, *Tradisi Pesantren..* 51-52

⁶⁵ Zamakhshari Dhofier, *Tradisi Pesantren...* 55

pemikiran, tindak tanduk, dan perilaku kiai dipandang selalu benar serta menjadi sosok teladan bagi santri.

Kiai di mata santri lebih dari sekedar guru namun juga sebagai pengganti orang tua yang ada di rumah. Kiai merupakan sosok yang patut di contoh, dihormati dan digali ilmunya, karena kiai juga merupakan figur spiritual yang memiliki titisan “pewaris ilmu dari para Nabi”, tetapi juga sebagai simbol penguasa kecil terhadap masyarakat pesantren.

5) Kitab kuning

Penyebutan kitab islam klasik di dunia pondok pesantren lebih masyhur dengan sebutan kitab kuning. Akan tetapi asal usul penyebutan kitab kuning belum bisa diketahui secara pasti. Namun ada yang beranggapan bahwa penyebutan kitab kuning disebabkan oleh kertas yang berwarna kuning, tetapi argumen ini kurang tepat sebab pada saat ini kitab-kitab klasik Islam klasik sudah banyak dicetak dengan memakaikertas putih yang umum dipakai di dunia percetakan.⁶⁶

Kitab-kitab kuning yang diajarkan di Pondok Pesantren dapat digolongkan dalam 8 kelompok, yaitu: 1. Nahwu dan shorof; 2. Fiqh; 3. Ushul fiqh; 4. Hadits; 5. Tafsir; 6. Tauhid; 7. Tasawuf dan etika 8. Tarikh dan balaghoh.⁶⁷

⁶⁶ Imron Arifin, kepemimpinan Kyai... 8-9

⁶⁷ Zamakhsyari dhofier, tradisi pesantren hal 50

Kitab kuning dan pesantren merupakan dus sisi (aspek) yang tidak bisa dipisahkan, dan tidak bisa saling meniadakan. Ibarat mata uang, antara satu sisi dengan sisi lainnya saling terkaitan dengan erat.⁶⁸ Kitab kuning merupakan kitab yang wajib ada di pondok pesantren, karena menjadi salah satu unsur mutlak dalam pembelajaran di pondok pesantren untuk membentuk kecerdasan intelektual dan moralitas kesholihan pada tiap diri santri.

b. Tipologi pondok pesantren

Pesantren merupakan hasil usaha mandiri kiai yang dibantu oleh santri dan masyarakat, sehingga memiliki berbagai macam karakter. Selama ini masih sulit untuk menyeragaman pesantren dalam skala nasional. Setiap pesantren memiliki ciri khusus, dikarenakan perbedaan selera kiai dan keadaan sosial budaya maupun sosialgeografis yang mengelilinginya.⁶⁹

1) Pesantren salaf (tradisional)

Pesantren tradisional yang masih melestarikan warisan tradisi atau ajaran ulama' terdahulu dan tradisi lokal yang sudah melalui proses penyeleksian dengan standar ajaran para ulama terdahulu (normalitas agama).⁷⁰

2) Pesantren Khalafi

⁶⁸ Binti maunah, tradisi intelektual santri 38

⁶⁹ Mujamil Qamar, pesantren dari transformasi... hal 16

⁷⁰ Abdul Mughits, Kritik Nalar Fiqh Pesantren, (Jakarta: Fajar Interpretama Offset, 2008) hal 131.

Pesantren khalafi merupakan pesantren yang menerima hal hal baru yang dinilai baik disamping tetap memelihara tradisi lama yang baik. pesantren tersebut memberikan mata pelajaran umum dimadrasah dengan sistem klasikal dan membuka sekolah-sekolah umum dilingkungan pesantren.⁷¹

Pondok pesantren Nurul Ummah Putri kotagede merupakan salah satu pondok yang masih menjaga tradisi lama dengan mengajarkan kitab islam klasik namun juga membuka sekolah umum seperti TK, MI, Mts, dan MA, bahkan disekolahpun ada pelajaran nahwu shorof dan kitab kuning.

3) Pesantren Modern

Pesantren yang yang meinggalkan tradisi salaf dan tidak mengajarkan kitab islam klasik lagi sekalipun bahasa arab diajarkan, namun penguasaannya diarahkan pada bahasa arab yang terdapat dikitab islam klasik. Penguasaan bahasa arab dan inggris cenderung ditujukan untuk kepentingan yang praktis.⁷²

F. Metodologi Penelitian

Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah atau tekhnis sebagai proses untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁷³ Sedangkan menurut Furchan (/1004:39) metodologi penelitian

⁷¹ Ramayulis, sejarah Pendidikan Islam, (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), hal 266.

⁷² Ibid: 266

⁷³ Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Cet Ke 23, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal 3.

merupakan strategi umum yang dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan, guna menjawab permasalahan yang dihadapi.⁷⁴

Dalam melakukan penelitian diharapkan peneliti mampu menemukan data valid dan empiris yang didapatkan setelah survey lapangan agar mampu menjawab persoalan yang sedang dihadapi.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang yang tengah dialami oleh subjek penelitian dengan cara mendeskripsikan dalam kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan bisa memanfaatkan berbagai metode yang ilmiah.⁷⁵ Peneliti memilih untuk menggunakan jenis penelitian ini karena untuk mengungkapkan data-data yang diperoleh dilapangan dalam bentuk narasi dan mendeskripsikan sesuai dengan kenyataan kemudian data tersebut dianalisis.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana “Manajemen Santri” yang diterapkan dalam peraturan-peraturan Pondok Pesantren kemudian dideskripsikan dengan berpedoman pada pertanyaan-pertanyaan dalam observasi, wawancara dan dokumentasi dilapangan penelitian. Dengan melakukan penelitian ini diharapkan mendapatkan pemahaman dan penafsiran yang mendalam terkait makna dan fakta yang relevan.

⁷⁴ Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011) hal 8.

⁷⁵ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 6.

Dalam melakukan penelitian tentang “Manajemen Santri di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri” peneliti hadir sebagai santri sekaligus sebagai peneliti kegiatan untuk memperoleh data yang valid. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa catatan terkait segala perilaku, kejadian yang diamati, dialami, dikatakan dan difikirkan oleh peneliti dan dokumentasi yang bisa dijadikan bukti pernyataan tersebut.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

- a. Tempat penelitian merupakan objek/tempat untuk dilaksanakan suatu penelitian. Peneliti akan melakukan penelitian yang mengambil lokasi di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede yang tepatnya di Jl. Raden Ronggo, Prenggan, Kotagede, Yogyakarta. Alasan peneliti mengambil lokasi ini karena ingin mengetahui “Manajemen santri” di Pondok tersebut, karena selama ini Pondok Pesantren Nurul Ummah terkenal dengan peraturan yang sangat ketat dan sebelumnya belum ada yang meneliti terkait “Manajemen Santri”.

- b. Untuk waktu penelitian dilaksanakan pada Desember 2018 sampai Februari 2019.

3. Subjek penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber utama yang memiliki data mengenai variabel yang akan diteliti. Dalam sebuah lembaga pesantren memiliki struktur kepengurusan yang terkait dalam proses

kegiatan belajar mengajar yang meliputi: pengasuh, Ustadz/Ustadzah, Pengurus, dan Santri (peserta didik). pengambilan data menggunakan teknik *non probability sampling* yang mana setiap individu menjadi narasumber tidak memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan informasi.⁷⁶

Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif, teknik sampling yang sering digunakan yaitu *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sumber data yang menggunakan metode pertimbangan tertentu. Pertimbangan ditetapkan pada narasumber yang benar-benar mengetahui, memahami, dan mengalami topik dari penelitian yang sedang dilakukan. *Snowball sampling* yaitu teknik pengambilan sampel informan/sumber data yang pada awalnya sedikit kemudian lama kelamaan menjadi banyak. Hal ini perlu dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang lengkap, maka pentingnya mencari orang lain yang dapat digunakan sebagai sumber data.⁷⁷

Dalam penelitian tentang “Manajemen Santri”, sampel yang akan menjadi narasumber data adalah pengurus dan santri yang ada di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede. Untuk subjek pertama adalah pengurus harian, disini pengurus harian peneliti jadikan sebagai subjek karena pengurus merupakan tangan kanan/ orang-

⁷⁶ Sugiono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta 2014) hal 66

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...* hal. 300.

orang kepercayaan pengasuh yang ditugaskan untuk menjalankan peraturan yang telah dibuat dan disetujui bersama, sehingga pengurus harian dianggap sebagai yang mengetahui, memahami dan mengalami proses berjalannya suatu peraturan. Santri merupakan subjek penelitian kedua karena dirasa mereka sendiri yang mengalami dan merasakan bagaimana keadaan Pondok Pesantren dengan adanya peraturan-peraturan/manajemen santri yang sangat ketat.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dari sebuah penelitian adalah memperoleh data. Tanpa mengetahui metode pengumpulan data, maka peneliti tidak akan pernah bisa mendapatkan data yang sesuai dengan standart data yang telah ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan metode yang terencana yaitu kegiatan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam gejala dan objek penelitian. Observasi dilakukan kepada subjek penelitian, perilaku subjek, selama wawancara interaksi subjek dengan pihak peneliti dan hal hal lain yang dianggap terkait atau relevan sehingga dapat memberikan informasi tambahan terhadap hasil wawancara. Pada November 1018 peneliti melakukan pengamatan lokasi penelitian, gedung

asrama, prasarana Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri dan memastikan dengan sedikit bertanya-tanya dengan pengurus harian bahwa memang “Manajemen Santri” di Pesantren tersebut sangat ketat.

b. Wawancara

Metode wawancara digunakan oleh peneliti untuk penelitian secara mendalam kepada pimpinan terkait kegiatan yang dilaksanakan.⁷⁸ Wawancara juga telah dilakukan dengan cara menggunakan pedoman wawancara yang sudah dipersiapkan oleh peneliti atau tanya jawab secara langsung, dengan adanya pedoman wawancara digunakan untuk mengingat kepada peneliti mengenai aspek yang harus dibahas juga menjadi daftar pengecek apakah aspek yang sesuai tersebut telah dibahas atau ditanyakan. Metode wawancara ini dilakukan dengan beberapa pengurus harian diantaranya adalah Nafisatul Muawanah (Lurah PP. Nurul Ummah Pi), Qurota A'yun (Kurikulum dan Pengajaran), Chamdiyah (Wali Kelas), Anis Fu'adah (Ketua II), Nurul Hidayah (Kesiswaan), Widya Oktaviani (Santri).

c. Dokumentasi

Metode Dokumentasi yang digunakan oleh peneliti merupakan teknik dalam mengumpulkan data dan untuk memperkuat data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Data yang peneliti

⁷⁸ S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1996), hal 106.

peroleh dari dokumentasi yang berkaitan langsung dengan Manajemen Peserta Didik di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede berupa kegiatan para santri, struktur kepengurusan, jadwal harian, kitab-kitab yang dikaji, jadwal mingguan, tata tertib, dan kegiatan harian.

5. Teknik Analisis Data

Setelah melakukan pengumpulan beberapa data yang ada di lapangan, langkah selanjutnya yang dapat dilakukan oleh peneliti adalah mengolah data dan menganalisisnya, data- data yang telah diperoleh di lapangan. Langkah-langkah teknik yang digunakan sebagai berikut :⁷⁹

a. Reduksi Data

Reduksi data diperoleh dari lapangan yang jumlahnya cukup banyak, maka perlu untuk dicatat secara teliti dan terperinci. Mereduksi data dapat diartikan merangkum beberapa hal yang dikiranya perlu yaitu fokus pada hal-hal yang pokok dan menyingkirkan yang tidak penting. Semakin lama waktu peneliti ke lapangan maka jumlah data akan semakin banyak dan rumit. Maka perlu segera dilakukannya analisis data melalui reduksi data. Hal ini peneliti perlu menarasikan kembali data-data yang diperoleh baik dari observasi, dokumentasi, serta hasil wawancara yang dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri.

⁷⁹ Sugiyono, *Metode....*, hal. 337-345.

b. Penyajian data

Penyajian data pada umumnya pada penelitian kualitatif penyajian data itu bisa dilakukan dalam bentuk uraian yang singkat, bagan, hubungan antara kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Hal ini peneliti perlu menarasikan kembali data-data yang diperoleh baik dari observasi, dokumentasi, serta hasil wawancara yang peneliti lakukan di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau disebut dengan verifikasi, penarikan kesimpulan merupakan tahapan akhir dari serangkaian tahap analisis dan interpretasi data. Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara, namun kemungkinan masih bisa berubah jika tidak ditemukannya fakta-fakta yang kuat yang bisa mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi apabila verifikasi atas data yang dimiliki didukung oleh fakta-fakta yang valid dan konsisten, maka dapat ditarik kesimpulan yang kredibel.

6. Teknik Keabsahan Data

Teknik ujikeabsahan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teknik triangulasi sumber data. Teknik ini didasarkan pada sesuatu yang ada diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data yang sudah ada. Triangulasi data

menggunakan beberapa sumber data seperti, dokumen, arsip, hasil, observasi, hasil wawancara dan juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki perspektif berbeda.⁸⁰

Adanya triangulasi data tersebut, diharapkan sekiranya ada tiga langkah yang perlu dilakukan oleh peneliti yaitu: pertama, mencermati data apa yang masih diperlukan tambahan informasi, agar hasil penelitian yang telah dilakukan kualitasnya menjadi bertambah. Kedua, peneliti menentukan apakah dalam triangulasi data tersebut harus memperbanyak sumber data atau memperbanyak metode. Ketiga, mengumpulkan data-data secara hati-hati dan lebih cermat agar pekerjaannya tidak sia-sia dan banyak membuang waktu.⁸¹

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan secara teoritis memberikan gambaran skripsi yang akan dibahas pada masing-masing bab. Agar dapat memberikan gambaran pembahasan secara menyeluruh dan sistematis dalam penulisan penelitian, maka disusun sistematika sebagai berikut. Adapun bagian formalitas yaitu meliputi halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan skripsi, abstrak, kata pengantar, daftar gambar serta lampiran-lampiran.

BAB I: pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, kajian pustaka, kajian teori, dan

⁸⁰ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011), hal. 143.

⁸¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal. 16.

metodologi penelitian yang digunakan, tempat dan waktu penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data serta teknik validitas data.

BAB II: Gambaran umum yang berkaitan dengan judul, sejarah singkat, visi, misi, letak geografis, struktur kepengurusan, dan lainnya yang dianggap penting.

BAB III: Hasil Penelitian dan Pembahasan yang telah dilaksanakan yaitu “Manajemen Santri Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede”

BAB IV: Penutup yang berisi dari hasil penelitian dari hasil penelitian berdasarkan rumusan masalah dan saran.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang penulis peroleh, penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Dari segi perencanaan dalam penerimaan santri baru di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri melalui rapat pleno terkait jumlah santri yang akan diterima dan biaya administrasi serta biaya bulanan (syahriyah) santri. Pondok pesantren Nurul Ummah putri masih menerima seluruh santri baru yang mendaftar. Penerimaan santri baru diterima oleh pengurus yang sedang piket dan diantarkan ke kamar dan fasilitas yang masih tersedia. Orientasi di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri atau disebut dengan OP3 dilaksanakan ketika dirasa cukup banyak santri pelajar, mahasiswa dan takhasus tujuannya untuk mengenalkan pengasuh, lingkungan pondok, peraturan-peraturan, pengajaran yang berbasis aswaja, kegiatan-kegiatan wajib dan ekstra serta pengembangan diri.
2. pada pelaksanaan dalam hal pembinaan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede diatur dengan adanya catatan tertulis yang diberikan santri pada saat melakukan pendaftaran yang berisikan kegiatan santri, ta'ziran dan tata tertib santri. Layanan khusus santri di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede yaitu tersedianya Poskestren, kantin, kopraasi dan perpustakaan. Pencatatan

santri, di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri dilakukan dengan pencatatan buku induk, papan statistic, pelanggaran, perizinan dan boyongnya santri.

3. Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri mengadakan evaluasi hasil belajar dengan cara ujian tertulis dan membaca kitab kosongan (red: tanpa harokat dan ma'na) yang dilaksanakan setiap semester. Kelulusan, pelantikan pengurus dan pengabdian dilaksanakan pada akhir tahun bersamaan dengan *haflah akhirussanah* dan *lailatus sa'adah*

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan diatas, maka penulis akan menyampaikan beberapa saran antara lain yaitu:

1. Sebaiknya Pondok Pesantren tetap konsisten dalam menerapkan manajemen yang sudah terlaksana sejak lama dan dapat diubah jika sekiranya diperlukan dengan kebijakan yang disepakati bersama, akan tetapi tidak merubah tujuan awal yang sudah dilaksanakan oleh seluruh pihak Pondok Pesantren. Selain itu, para pengurus, santri, alumni maupun wali santri diharapkan dapat mendukung terjaganya aturan-aturan yang telah diterapkan di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede.
2. Ketua umum sebagai lurah Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri yang telah menjalankan Manajemen Santri, agar lebih memperhatikan terhadap pembinaan dan pengembangan santri agar

prestasi santri tetap unggul dan peminat masyarakat untuk menimba ilmu di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri lebih banyak.

3. Dalam melaksanakan pembinaan santri melalui ekstrakurikuler pengurus harus memaksimalkan dalam pembimbingan, pelatihan maupun pendampingan agar para santri dapat mengembangkan minat dan bakatnya secara maksimal dan kelak akan menjadi bekal ketika dimasyarakat.
4. Pihak Pondok Pesantren harus memperhatikan dan melengkapi sarana dan prasarana yang akan menunjang proses kegiatan belajar mengajar. Karena sarana dan prasarana akan menambah daya tarik semangat belajar bagi para santri maupun Ustadzah pengampu.

C. Penutup

Dengann penuh rasa syukur terungkapkan dengan lafadz Alhamdulillah kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi sebagai tugas akhir dalam perkuliahan.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi masih jauh dari kata sempurna dan tentunya masih banyak kekurangan, karena kemampuan peneliti yang terbatas. Oleh karena itu peneliti mengharapkan adanya saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Peneliti mengucapkan beribu terimakasih atas bantuan dan dukungan dari semua pihak baik secara materi maupun pemikiran dalam penyusunan skripsi ini. Harapan peneliti semoga memberikan manfaat khususnya bagi pribadi dan

bagi pembaca. Akhirnya, hanya kepada Allah kita memohon pertolongan dan ampunan, semoga Allah memberi keridhoan. Aaamiin



DAFTAR PUSTAKA

Abdul Mughits, Kritik Nalar Fiqh Pesantren, Jakarta:Fajar Interpretama Offset, 2008

Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV Pustaka Setia 2011

Ahmad Munir, dkk, Mata Air Keikhlasan: Biografi KH Asyhari Marzuqi, Yogyakarta: Nurma Media Idea, 2009

Ahmad Tanzeh, Metode Penelitian Praktis, (Yogyakarta: Teras,2011.

Arifin Imron, kepemimpinan Kyai

Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010

Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, Jakarta: Rieneka Cipta, 2013

Dawam Ainurrafiq dan Ahmad Ta'arifin, Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren, Jakarta:Listafariska Putra 2004.

Dhofier Zamarkhasi, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai*, Jakarta:LP3ES, 1982

Dokumen Madrasah Diniyah Nurul Ummah Putri, Kotagede, 11 Februari 2016.

Dokumen, Panduan Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri, Kotagede, 11 Februari 2016.

Engku Iskandar dan Siti Zubaidah, *Sejarah Pendidikan Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2013

Hasil wawancara dengan Latifah (panitia OP3 Nu Pi), 19 Juli 2018, Jam 11:15

Hernawan Dafit, *Manajemen Kesiswaan untuk Meningkatkan Kualitas Input dan Output di SMP Negeri 03 Salaman Magelang Serta Relevansinya dengan Studi Kependidikan*. Skripsi , jurusan kependidikan islam Fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan UIN sunan kalijaga, 2009.

Imam Gunawan, *Manajemen Pendidikan, Bandung: Alfabeta, 2017*

Imron Ali, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Khoiri Ahmad. *Manajemen pesantren sebagai khazanah tonggak keberhasilan pendidikan islam fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas islam nusantara bandung vol 2*.

M. Hanif Rahman, *Implementasi Manajemen Peserta Didik di MA Ma'arif 04 Kalirejo Lampung Tengah Lampung: IAIN Raden Intan, 2017*

M. Herujito Yayat, *Dasar-Dasar manajemen*, Jakarta: Grasindo, 2001

M. Sulthon Masyhud dan Moh. Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren*, Jakarta: Diva pustaka 2005.

Maunah Binti, *Tradisi Intelektual Santri Dalam Tantangan dan Hambatan Pendidikan Pesantren di Masa Depan*, Yogyakarta: Teras, 2009

Mohamad Prihatin Mustari, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.

Moleong J Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007)

Munawwir Ahmad Warson , Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia, (Surabaya:

Pustaka Prograssif, 1997.

Munir Ahmad dkk, *Mata Air Keikhlasan: Biografi Kiai ayhari Marzuki*,

Yogyakarta:NuMeID, 2009.

Musfah Jejen, *Manajemen Pendidikan: teori, kebijakan, dan praktik*, cet. Ke-I.

Jakarta: Prenadamedia Group, 2015

PP RI No 55 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan pasal

26.

PPRI No 19 Tahun 2005 Tentang Nasional Pendidikan

Prastowo Andi, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, Jogjakarta:Ar-Ruzz

Media, 2011

Prihatin Eka, *Manajemen Peserta Didik*, Bandung: Alfabeta, 2011

Qomar Mujamil, *pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi*

Institusi, (Jakarta: Erlangga 2002), hal 16

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2004

Rojahatin, *Manajemen Kesiswaan untuk Meningkatkan Kualitas Input dan Output*

Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Studi Kasus MA 1 Putri

Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep). Skripsi jurusan manajemen

pendidikan islam pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2014.

S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 1996

Salamat, Manajemen Santri PP al-Mursyid Amin Gambut Kabupaten Banjar :

UIN Antasari Banjarmasin 2017.

Shaifuddin Arif, Manajemen Peserta Didik Berbasis Pesantren Dalam

Pembentukan Karakter (Studi atas MA Salafiyah Mu'adalah

PondokTremas Pacitan), (Skripsi, UIN Sunan Kalijagan Yogyakarta 2015

Arif Shaifudin 2015).

Sugiono, Metode Penelitian pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan

R&D, Cet. Ke 23, (Bandung: Alfabeta, 2015

Sugiono, Statistika Untuk Peneltian, Bandung: Alfabets 2014

Suryosubroto, Manajemen Pendidikan di Sekolah Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010

Suwardi dan Daryanto, Manajemen Peserta Didik, (Yogyakarta: Gava Media, 2017.

SY. Muh. Faisal Nur Nasir, pengaruh manajemen kesiswaan terhadap prestasi

belajar peserta didik kelas XI jurusan IPA di SMA 2 Model Watampone

(Makassar: *Skripsi Manajemen Pendidikan Islam UIN Alauddin, 2016*)

Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia,

“Manajemen Pendidikan,” Bandung : Alfabeta, 2011

Usman Husaini, Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan, Jakarta: PT

Bumi Aksara, 2006.

UU PERMENDIKBUD 2014 pasal 3

UU RI 1945 Pembukaan Alinea 4

UU RI No 20 Tahun 2003 pasal I ayat 4

UU SISDIKNAS, Eokusindo Mandiri. Cet ke 1 tahun 2011

Ziemek Manfred, *pesantren dalam perubahan sosial*, jakarta: P3M 1968

